

Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Proses Persalinan Kala I Dan II Pada Ibu Primipara Di Irina Yohana Rsu Gunung Maria Tomohon

*Vione D.O Sumakul, S.Kep.,Ns.,M.Kep¹⁾ Kansia A. Terok, S,Kep.,Ns²⁾
Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon
E-mail: vionesumakul@yahoo.com, Tasyakansia@yahoo.com*

ABSTRAK

Latar Belakang : Seorang ibu dalam menjalani kodratnya sebagai perempuan dalam hal ini persalinan akan membutuhkan banyak faktor antara lain *power, passanger, pasagge* dan psikologi untuk membantu kelancaran proses persalinan. Sehingga dengan adanya pendampingan suami akan membantu mengatasi psikologis ibu dan akan berpengaruh terhadap lamanya persalinan.

Tujuan : untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala I dan II pada ibu primipara. Jenis penelitian *observational analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang akan melahirkan di RSU Gunung Maria Tomohon dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dimana sampel ditentukan oleh peneliti kemudian menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 40 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan Patograf.

Hasil : penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis uji beda *Wann Withney* dengan tingkat kemaknaan $p < \alpha$ (0,05) didapatkan Kala I $p=0,023$ dan kala II $p=0,028$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian pendampingan suami berpengaruh pada lamanya persalinan kala I dan II pada ibu primipara.

Kata kunci : Pendampingan suami, Lamanya persalinan, Primipara

The Effect Husband's Assistance To The Length Of Labour Stage I And Ii Primiparous Women In Gunung Maria Hospital Tomohon

*Vione D.O Sumakul, S.Kep.,Ns.,M.Kep¹⁾ Kansia A. Terok, S,Kep.,Ns²⁾
Nursing Academy of Gunung Maria Tomohon
E-mail: vionesumakul@yahoo.com, Tasyakansia@yahoo.com*

ABSTRACT

Background : A mother in living nature as a woman in this case labor will require a lot of factors such as power , passenger , pasagge and psychology to help smoothness of labor process. In the presence of Husband's assistance will help to overcome the psychological mother and will affect the length of labor.

Objective: The purpose of this study to determine the effect of Husband's assistance toward duration labor stage I and II in primiparous mothers.

Methods : Observational research analytic cross sectional approach. Population in this study is all mothers who will give a birth in Gunung Maria Hospital Tomohon with purposive sampling technique where the sample is determined by the researchers then used inclusion and exclusion criteria to obtain 40 respondents. Data collection techniques using observation sheets and patograf.

Results : These results obtained by using different test Mann Withney analysis with significance level $p < \alpha$ (0.05) obtained when 1 $p = 0.023$ and $p = 0.28$ when 2 then H_0 is rejected and H_a accepted therefore mentoring husband effect on the length of the 1st and 2nd stage of labor in primiparous mothers.

Keywords : Mentoring husband, Duration of labor, Primiparous

PENDAHULUAN

Masa kehamilan dan persalinan pada manusia menjadi titik fokus perhatian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Deskripsi mengenai ibu hamil dan ibu yang akan melahirkan dilindungi secara adat, religi, peran keluarga, peran suami dan moral kesucilaan. Seorang wanita hamil biasanya mengalami perasaan ambivalen yaitu perasaan positif dan negatif terhadap kelahiran bayi. Perasaan positif berupa kebahagiaan yang di ekspresikan secara bebas dan tidak menimbulkan perasaan bersalah. Perasaan negatif kurang dapat diekspresikan secara bebas karena kadang perasaan tidak di sadari. Perasaan negatif meliputi rasa cemas akan sakit yang ditimbulkan pada saat persalinan tiba. Untuk mengurangi kecemasan dan rasa takut merupakan tanggung jawab dari seorang suami.

Melahirkan adalah perjuangan yang membutuhkan dukungan suami. Suami dapat memberikan dukungan sebelum dan saat melahirkan tiba, misalnya dengan mendampingi istri mengikuti senam hamil atau pelatihan persiapan persalinan sehingga suami mengetahui apa yang dilakukan istrinya saat menjalani proses persalinan. Kehadiran suami menjelang proses persalinan akan membuat istri lebih tenang dan melalui sentuhan tangan suami, doa maupun motivasi yang diucapkannya akan membuat istri merasa lebih kuat menghadapi rasa sakit dan berjuang untuk melahirkan bayinya.(1)

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan bahwa pendampingan persalinan adalah atas pilihan ibu sendiri namun partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan perannya selama proses persalinan. Efek dari tidak ada pendampingan suami dalam persalinan berdampak pada kecemasan, mengakibatkan kadar katekolamin yang berlebihan sehingga terjadinya penurunan aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta meningkatnya lamanya persalinan.

Menurut Guyton (2007), pendampingan persalinan dapat menimbulkan perasaan senang, yang akan menjadi impuls ke neurotransmitter ke sistem limbik kemudian diteruskan ke amiglada lalu ke hipotalamus sehingga terjadi perangsangan pada nukleus vetromedial dan area sekelilingnya yang dapat menimbulkan perasaan tenang dan akhirnya kecemasan menurun. Dengan adanya rasa nyaman maka kadar katekolamin dalam darah akan mengakibatkan otot polos menjadi rileks dan vasodilatasi pembuluh darah sehingga suplai darah dan oksigen ke uterus meningkat maka rasa sakit yang ibu rasakan akan berkurang dan akan mempercepat proses persalinan . Manfaat pendampingan suami dalam persalinan ikut

bertanggung jawab mempersiapkan kekuatan mental istri dalam menghadapi persalinan, memberikan dorongan mental ekstra bagi istri, membantu mengukur waktu kontraksi, sentuhan suami dengan mengusap punggung istri sangat membantu menjadi titik fokus dan bernapas bersama istri pada saat kontraksi.

Dukungan dari suami atau keluarga menjadi faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kondisi psikologis ibu dalam menghadapi persalinan. Kehadiran suami sebagai pendamping istri dalam proses persalinan merupakan salah satu upaya untuk mengimplementasikan konsep asuhan keperawatan maternitas yang berfokus pada keluarga. Suami memiliki peranan dan tanggung jawab pada kondisi kesehatan ibu yang akan melahirkan anaknya.

Peran suami sangat penting untuk membantu ketenangan jiwa ibu. Kasih sayang dan belaian suami tetap penting sehingga tampak keharmonisan keduanya makin bersemi menjelang hadirnya sang buah hati. Suami dapat memberikan bacaan yang bermanfaat bagi kesehatan ibu. Kasih sayang yang mendukung keharmonisan keluarga perlu dipupuk, sehingga dapat membantu kedamaian rumah tangga. (2)

Menurut Cogan, Spinnato (1998) dan Sher (1995) menyebutkan bahwa persalinan yang didampingi akan terjadi lebih cepat, lebih sedikit menggunakan obat-obat dan APGAR score bayi yang lebih bagus dibandingkan persalinan yang tidak didampingi oleh suami, sedangkan Menurut Garcia dan Garfort sebagian ibu menginginkan kehadiran suami (90 %) hanya (5%) yang tidak menginginkan dan (5%) masih ragu-ragu.

Proses persalinan terhadap kala II sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari ibu yaitu *passage* (jalan lahir), *power* berupa *His* (kontraksi otot rahim) dan faktor psikis dari ibu yaitu berupa dukungan suami dan religiusitas, sedangkan faktor dari bayi yaitu, *passenger* (janin dan plasenta) dan faktor dari penolong. Bila mana dari faktor tersebut sehat dan normal maka proses persalinan akan berlangsung normal (spontan) (2-3). Persalinan lama pada kala II, bila tidak ditangani dengan cepat maka akan menyebabkan kelelahan yang berkepanjangan dan dehidrasi sehingga akan berdampak terhadap kontraksi uterus pada kala pengeluaran plasenta dan akhirnya menyebabkan gangguan pelepasan plasenta. Bilamana plasenta tidak terlepas selama 30 menit setelah bayi lahir maka akan terjadi retensio plasenta, dan akhirnya menyebabkan terjadinya perdarahan post partum. (4)

Penelitian yang dilakukan oleh Handonowati tahun 2009 mengatakan bahwa pendampingan suami sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses persalinan. Respon psikologis pada ibu bersalin yaitu kecemasan yang disebabkan adanya nyeri selama persalinan dan dapat mengakibatkan persalinan berlangsung lama. Kecemasan dan nyeri pada

ibu bersalin membutuhkan dukungan dari suami selama persalinan untuk memberikan rasa aman dan nyaman dan mempercepat proses persalinan. (5)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Putri Salisi (2010) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan. Perbedaan yang sangat signifikan ($p= 0,004 < 0,05$) dengan menggunakan uji t Mann Withney. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan skala kala II pada kehamilan pertama.(6)

Hasil analisis Triani dan Novita (2013) menyimpulkan bahwa proporsi ibu bersalin yang didampingi suami p value sebesar 0,015 melalui uji statistik dengan chi kuadrat dapat dilihat $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($8,381 > 5,99$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendampingan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada kala I fase aktif.(7)

Hasil penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik, rancangan *cross sectional study*, jumlah sampel 60 menunjukkan bahwa pendampingan suami tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap pelepasan plasenta dengan *Standardized Coefficients beta* = -0.140 dengan nilai $p= 0.235$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti sebelumnya bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap lama persalinan. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya proses persalinan kala I dan kala II di ruangan Yohana Gunung Maria Tomohon.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik komparatif* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu jenis penelitian dimana pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada saat yang bersamaan yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya proses persalinan kala I dan II pada ibu primipara. (8)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang akan melahirkan di Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon

Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu semua ibu primipara yang akan melahirkan di Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon. Berdasarkan pengambilan data awal di Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon pada bulan Januari-Juli 2016 didapatkan sampel sebanyak 641 ibu primipara yang melahirkan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang akan melahirkan dan berada di ruangan *Irina yohana* yang berjumlah 40 orang. Dari jumlah 40 orang akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 orang yang didampingi dan 20 orang yang tidak didampingi.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tipe skala pengukuran berupa skala nominal untuk mengetahui pendampingan suami dalam proses persalinan dimana penilaiannya adalah ada dampingan berarti ada suami dalam proses persalinan, tidak didampingi berarti tidak ada suami dalam proses persalinan. Sedangkan untuk variabel dependennya, tipe skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal yang diperoleh dari penilaian partograf yaitu kala I cepat (< 12 jam 30 menit), normal (12 jam 30 menit), lambat (> 12 jam 30 menit). kala II cepat (< 80 menit), normal (80 menit), lambat (> 80 menit)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Irina Yohana Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon di dapatkan data dari 40 responden diperoleh data jumlah responden paling banyak pada kelompok umur 19-21 dan 22-24 sebanyak 11 responden (27,5%), dan jumlah responden paling sedikit berada pada umur 28-30 dan 34-36 sebanyak 2 responden (5,0%).

Berdasarkan penelitian pendampingan suami terhadap lamanya proses persalinan kala I dan II yaitu pendampingan suami terhadap lamanya proses persalinan kala I pada kelompok tidak di dampingi suami mean 24.70 menit, kelompok didampingi suami mean 16.30 menit. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *Uji Mann Whitney U Test* didapatkan nilai kemaknaan $p=0,023$ dengan demikian Hipotesa diterima. Hal ini berarti ada pengaruh pendampingan suami terhadap proses persalinan kala I pada ibu primipara. Pendampingan suami terhadap lamanya proses persalinan kala II pada kelompok tidak didampingi suami mean 24.53 menit, kelompok di dampingi suami mean 16.48 menit. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *Uji Mann Whitney U Test* didapatkan nilai kemaknaan $p=0,028$ dengan demikian Hipotesa diterima. Hal ini berarti ada pengaruh pendampingan suami terhadap proses persalinan kala II pada ibu primipara

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian secara kuantitatif dengan uji statistik *Mann whitney U Test* didapatkan pada Kala I $p=0,023$ dan pada kala II $p=0.028$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya proses persalinan kala I dan Kala II pada ibu primipara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama persalinan (mean) yang dialami responden ternyata lebih cepat pada persalinan ibu yang didampingi suami daripada dengan

persalinan ibu yang tidak didampingi suami. Ini membuktikan bahwa memang terdapat pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya proses persalinan yang dialami oleh responden.

Sedangkan pada kala I kecepatan persalinan yang tidak didampingi suami mean 24.70 menit lebih lama dari pada persalinan yang didampingi suami mean 16.30 menit dengan selisih kecepatan adalah 8.40 menit sedangkan pada kala II kecepatan persalinan yang tidak didampingi suami mean 24.53 menit lebih lama dari pada persalinan yang didampingi suami mean 16.48 menit dengan selisih kecepatan adalah 8.05 menit, hal ini membuktikan bahwa pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya proses persalinan kala I dan Kala II pada ibu primipara dengan tingkat signifikansi pada kala I ($p=0,023$) dan Kala II ($p=0.028$).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan pendampingan suami pada saat proses persalinan kala I dan kala II dapat mempercepat proses persalinan dibandingkan dengan proses persalinan tanpa didampingi suami. Dimana hal ini dapat dilihat dari lamanya persalinan kala I dan kala II. Dengan demikian temuan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Varney, et al (2009) menyatakan bahwa pendampingan suami selama persalinan mempunyai dampak yang sangat positif bagi psikologis ibu (9) dan Menurut Hamilton (1995) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran pendamping persalinan antara lain sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pengetahuan, umur dan pendidikan. Hal ini disebabkan karena faktor sosial sangat mempengaruhi interaksi seseorang dengan yang lain, melalui interaksi dalam pendampingan suami akan menciptakan lingkungan internal keluarga yang harmonis, yang mana suami merupakan kepala keluarga yang akan selalu memutuskan dan mendampingi keluarganya pada saat manapun termasuk dalam proses persalinan yang mana hal ini merupakan faktor kebudayaan, sedangkan faktor ekonomi, umur dan pendidikan saling berkaitan dan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga sebab semakin rendah pengetahuan, suami akan kesulitan dalam mengambil keputusan.(10)

Saat proses persalinan berlangsung ibu sangat membutuhkan seorang teman atau pendamping untuk melewati proses persalinannya. Sesuai dengan asuhan sayang ibu, maka ibu dapat didampingi oleh keluarga atau suami pada saat persalinan. Menurut Henderson (2006) pemberian dukungan minimal pada proses persalinan berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan hasilnya adalah akan mengurangi durasi kelahiran, mengurangi kecenderungan penggunaan obat-obatan penghilang rasa nyeri dan menurunkan kejadian kelahiran operatif per vaginam serta nilai Apgar lebih dari 7 dalam 5 menit.(11) Menurut Depkes (2001) ibu bersalin yang ditemani seorang pendamping

menunjukkan proses persalinan berjalan lebih singkat.(4) Selain itu kehadiran seorang pendamping secara terus-menerus selama persalinan dan kelahiran akan menghasilkan lamanya persalinan yang semakin pendek.(12)

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga yang terpenting adalah suami atau yang di kenal dengan *supporting father*. bahwa seorang suami yang mampu memperlihatkan rasa sayang dan perhatian kepada ibu, dapat memberikan rasa lebih nyaman pada ibu dalam menghadapi proses persalinan, serta akan meningkatkan rasa percaya diri ibu. Dan dari observasi yang kami lakukan pada ibu yang didampingi oleh suami kami melihat seorang suami memberikan dua macam dukungan yaitu dukungan fisik (bantuan langsung kepada ibu) seperti memberikan makan minum dan dukungan emosional berupa kehangatan, kepedulian maupun ungkapan empati, yang pada akhirnya dapat berpengaruh kepada keberhasilan dan cepat lambatnya proses persalinan.

Pendampingan dapat dilakukan dengan memberikan dukungan fisik maupun emosional. Dukungan tersebut akan mempengaruhi ibu yang akan bersalin. Dukungan fisik adalah dukungan langsung berupa pertolongan langsung yang diberikan oleh keluarga atau suami kepada ibu bersalin. Sedangkan dukungan emosional adalah dukungan berupa kehangatan, kepedulian maupun ungkapan empati yang akan menimbulkan keyakinan bahwa ibu merasa dicintai dan diperhatikan oleh suami, yang pada akhirnya dapat berpengaruh kepada keberhasilan melahirkan.

Lama persalinan kala I dan II adalah waktu yang dibutuhkan selama pembukaan serviks dimulai hingga lahirnya bayi. Menurut Wahyudin (2011), fase laten dan fase aktif pada kala I ibu primigravida 12 jam 30 menit sedangkan kala II dapat berlangsung selama 80 menit pada ibu primigravida. Sehingga total untuk lama persalinan kala I dan II pada ibu primigravida diperkirakan 13 jam 50 menit. Saat proses persalinan berlangsung ibu sangat membutuhkan seorang teman atau pendamping untuk melewati proses persalinannya.(13)

Suami sebagai orang yang paling sering mendampingi ibu saat bersalin, memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap keberhasilan persalinan yang aman, mengurangi komplikasi pada bayi yang akan dilahirkan, serta akan memudahkan persalinan.(14)

Dari hasil wawancara secara langsung kepada ibu yang pada proses persalinannya tidak didampingi oleh suami, Kami mendapatkan hasil 18 dari 20 responden sebenarnya mau didampingi oleh suaminya. Dari 18 reponden yang mau didampingi mengatakan bahwa suaminya berada diluar kota, ada juga yang mengatakan tidak bisa mendampingi karena urusan pekerjaan, ada juga suami yang tidak bisa melihat istrinya menderita karena proses persalinan, dan ada juga beberapa suami takut melihat darah.

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan seorang suami pada proses persalinan kala I dan Kala II pada ibu primipara sangat mempengaruhi psikologis ibu sehingga mempercepat proses persalinan ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh Pendampingan suami pada ibu primipara berpengaruh langsung pada lamanya proses persalinan khususnya pada kala I dan II, dengan nilai p kala I $0,023 < 0,05$ dan nilai p kala II $0,028 < 0,05$. Lamanya proses persalinan kala I dan II pada ibu primipara dengan pendampingan suami didapatkan nilai mean kala I 16.30 dan kala II 16.48 dengan nilai mean yang ada membuktikan bahwa proses persalinan dengan pendampingan suami lebih cepat. Lamanya proses persalinan kala I dan II pada ibu primipara tanpa pendampingan suami didapatkan nilai mean kala I 24.70 dan kala II 24.53 dengan nilai mean yang ada membuktikan bahwa proses persalinan yang tidak didampingi membutuhkan waktu lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Musbikin. Imam. Panduan Bagi Ibu Hamil & Melahirkan Yogyakarta: Mitra Pustaka; 2005.
2. Manuaba. Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB. Jakarta: EGC; 2008.
3. Mochtar Rustam. Sinopsis Obstetri, Edisi 2, Jilid 1. Jakarta: EGC; 2002.
4. Depkes RI. Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal. Bab Kala I Persalinan. Bab Kala II Persalinan. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi.; 2002.
5. Handonowati, Puspitasari. Pendampingan suami berpengaruh terhadap kelancaran proses persalinan. 2009 [cited 31-10-2013.]; Available from: <http://repository.usu.ac.id>.
6. Putri Salisa. Pengaruh kehadiran suami terhadap lama persalinan di BPS Ny. "Y" Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. 2009 [cited 27-10-2013]; Available from: <http://www.stikku.ac.id/2010/html>.
7. Novita Sari. Hubungan dukungan suami dengan lama persalinan kala II di RBAN NISSA Surakarta. 2010 [cited 28-10-2013.]; Available from: <http://eprints.uns.ac.id>.
8. Hidayat Alimul. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta Salemba Medika; 2009.
9. Varney Helen dkk. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta EGC.; 2009.
10. Hamilton P. Dasar dasar Keperawatan Maternitas. edisi 2. Jakarta EGC; 1995.
11. Henderson C. Konsep Kebidanan (Essential Midwifery). Jakarta: EGC; 2006.
12. Pusdiknakes. Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis Bagi Dosen Diploma III Kebidanan: Asuhan Intrapartum. Jakarta: Pusdiknakes.; 2003.
13. Wahyudin I. Menghadapi Persalinan Tanpa Rasa Takut. Yogyakarta: Pelangi Multi Aksara; 2011.
14. Indrayani. BUku Ajar Asuhan Kehamilan. Jakarta: Trans Info Media; 2011.